



# EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BUAHATI JAKARTA

**Titi Muniarti | Ernawati | Bambang Indriyanto**

**How to cite :** Muniarti, Titi., Ernawati, & Indriyanto, Bambang., 2021. EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BUAHATI JAKARTA. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 3(1). 1-16.

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i1.5913>



©2021. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



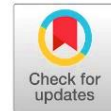
Published Online on 12 Desember 2020



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data [↗](#)



## EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA-IT BUAHATI JAKARTA

Titi Muntiarti<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>, Bambang Indriyanto<sup>3</sup>✉

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA

E-mail: [titi.muniarti@uhamka.ac.id](mailto:titi.muniarti@uhamka.ac.id)<sup>1)</sup>  
[ernawati@uhamka.ac.id](mailto:ernawati@uhamka.ac.id)<sup>2)</sup>  
[bambang.indriyanto@uhamka.ac.id](mailto:bambang.indriyanto@uhamka.ac.id)<sup>3)</sup>

*Received : 1 October 2020/ Accepted: 1 Desember 2020/ Published Online: 12 Desember 2020*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program tahfidz Al-Qur'an SMAIT Buahati. Objek penelitian adalah Lembaga Formal Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Buahati di Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi CIPPO dan tipe penelitian deskriptif. Informan penelitian yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, program tahfidz Al-Qur'an SMAIT Buahati dilihat dari aspek Context sangat baik dilihat dari indikator tujuan dan visi-misi sekolah, aspek input bernilai baik dilihat dari indikator kemampuan siswa, kualitas guru, dan ketersediaan sarana-prasarana, begitu pula dengan aspek *process* bernilai baik dilihat dari indikator perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran, aspek *product* bernilai baik berdasarkan indikator hasil yang diperoleh siswa selamamengikuti program tahfidz Al-Qur'an, *outcomes* bernilai baik dilihat dari kebermanfaat program yang dirasakan oleh siswa dan lingkungan sekitar. Jadi, secara keseluruhan hasil evaluasi program tahfidz Al- Qur'an di SMAIT Buahati bernilai sangat baik.

**Kata kunci:** CIPPO, Evaluasi Program, Tahfidz Al-Qur'an.

### Abstract

This study aims to evaluate the tahfidz Al-Qur'an program at SMAIT Buahati. The object of research is the Fruitati Integrated Islamic Senior High School Formal Institution in East Jakarta. This study used the CIPPO evaluation method and a descriptive research type. Research informants namely school principals, vice principals, teachers, and students. Data collection techniques are interviews, observation, and document analysis. The results showed that the tahfidz Al-Qur'an program at SMAIT Buahati, seen from the context aspect, was very good in terms of the school's goals and vision and mission indicators. also the process aspect is of good value in terms of indicators of planning, process, and learning evaluation, the product aspect is of good value based on the results indicators obtained by students while participating in the tahfidz Al-Qur'an program, outcomes are of good value in terms of the benefits of the program felt by students and the environment around. So, overall the results of the evaluation of the tahfidz Al-Qur'an program at SMAIT Buahati are very good.

**Keywords:** CIPPO, Program Evaluation, Tahfidz Al-Qur'an



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN

Pada era saat ini di televisi sering kali kita saksikan program yang menayangkan kemahiran anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, seperti program yang ditayangkan disalah satu stasiun TV yakni acara "Hafidz Cilik Indonesia". Hal itu serentak meramaikan jagad media sosial tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an di antaranya: mendapatkan keutamaan berupa mahkota kemuliaan dari Allah SWT, penghargaan dari Nabi Muhammad SAW, perlindungan dari malaikat, meningkatkan kecerdasan, menyelamatkan diri dari dunia dan akhirat, dan masih banyak lagi. Ditambah berbagai banyak penelitian yang telah mengungkapkan berbagai manfaat dari mendengarkan, membaca sampai dengan menghafal Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas Stimulyani dan Sri Jumuni yang mengemukakan bahwakemampuan menghafal Al-Qur'an melatih anak bekonsentrasi tinggi.

Semakin banyak ayat yang bisa dihafal oleh anak dan hafalannya ini terpelihara dengan baik, berarti konsentrasi anak semakin tinggi. Pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal, semakin cepat untuk menghafal ayat-ayat lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi proses perbaikan konsentrasi menjadi semakin tinggi, apabila semakin banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal. Konsentrasi yang tinggi akan melatih anak untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik. Sungguh banyak manfaat mempelajari Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat islam, mujizat yang abadi dan perjanjian ilahiyah yang terakhir dari Rabb semesta alam, cahaya, petunjuk, dan rahmat bagi umat. Al-Qur'an merupakan perkataan Rabb, perkataan Dzat yang memberi rizki kepada umat dan terjamin keasliannya. "*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan AL-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*" (Al-Hijr [15]:9).

Mempelajari Al-Qur'an menjadi tuntutan utama dalam hidup seorang muslim sebagai landasan hidup serta ladsan dalam bersikap dan berperilaku. Al-Qur'an adalah pelajaran yang mudah untuk dipahami oleh seluruh umat manusia. Seperti yang termaktub dalam surat (Al-Qamar [54]:17) "*Sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran*".

Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang banyak dihadirkan oleh lembaga-lembaga pendidikan dengan berbagai metode dan keunggulannya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menjadikan para siswa menjadi insan yang bertakwa dan memiliki akhlak Qur'ani. Eksistensi Tahfidzul Qur'an di Indonesia makin semarak saat memasuki era kemerdekaan 1945 hingga Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) 1981.

---

Titi Muntiarti

✉ [titimun18@gmail.com](mailto:titimun18@gmail.com)

<sup>1</sup> Program Studi Penelitian Evaluasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

Lembaga Tahfidzul Qur'an mulai bermunculan di priode tersebut. Semangat menghafal Al-Qur'an makin menjadi ketika diselenggarakannya Musabaqah Hifzul Qur'an (MHQ) pada 1981. MHQ tersebut menjadi pemicu minat menghafal Al-Qur'an. Menurut harian Republika (Agung Sasongko:2017). Perkembangan pengajaran Tahfidzul Qur'an di Indonesia pasca-MHQ 1981 boleh diibaratkan seperti air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Sebelumnya tahfidz Al-Qur'an hanya eksis di Pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah nusantara mempunyai lembaga khusus untuk para penghafal Al-Qur'an. Lembaga pendidikan seperti sekolah juga turut menyediakan program tahfidz Al-Qur'an. Program tersebut dapat membantu nilai tambah untuk para siswa sehingga akan menghasilkan *outcomes* yang baik dari sisi akademik maupun non akademiknya. Khususnya Sekolah Islam Terpadu (SIT) terus berlomba-lomba dan bersaing dalam hal peningkatan mutu dan kualitas program Tahfidzul Qur'an yang menjadi program unggulan mereka.

Menyikapi kondisi tersebut, SMAIT Buahati sebagai lembaga formal mempunyai program unggulan yang menjadi kekhasan yang ada di lingkungan sekolah islam melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan Al-Qur'an. SMAIT Buahati memiliki program wajib bagi para peserta didiknya dari kelas X sampai dengan kelas XII yakni Tahfidzul Qur'an. Tahfidzul Qur'an dijadwalkan setiap hari, Adapun kegiatan yang mendukung Tahfidzul Qur'an di antaranya adalah: Mukhayam Al-Qur'an, Mabit Al-Qur'an dan Takhusus. Sekolah SMAIT Buahati memiliki target hafalan, target tersebut terbagi menjadi tiga yakni: *Low*, *Middle*, dan *High*. Target minimal bisa menghafal 3-5 Juz dalam waktu tiga tahun, Target *Middle* bisa menghafal 5 – 10 Juz dalam tiga tahun dan target *High* bisa menghafal 10-15 juz dalam tiga tahun.

Dari data yang diperoleh target hafalan para siswa masih dibawah 70% hal tersebut dikarenakan oleh banyak faktor, maka dari itu perlu dilakukan evaluasi program Tahfidzul Qur'an untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya dan untuk mempertahankan kualitas program tahfiz Al-Qur'an SMAIT Buahati.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti merupakan instrumen utama dalam menjaring data dengan teliti dan lengkap. Wirawan (2011:22), mengatakan data kualitatif terdiri dari deskripsi rinci mengenai situasi kejadian, orang/unit/lembaga, interaksi, prilaku proses yang terobservasi, kutipan langsung dari responden, sikap, kepercayaan, pikiran, kutipan atau keseluruhan bagian dari dokumen, rekaman, korespondensi dan catatan serta rekomendasi pelaksanaan program dalam rentang waktu tertentu.

Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah CIPPO karena model tersebut dapat menilai keseluruhan aspek yang ada dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMAIT Buahati, dengan begitu evaluasi dapat dilakukan dengan komprehensif. Penggunaan model evaluasi CIPPO mampu memberikan gambaran keberhasilan program secara detail dan menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pendapat Jaedun (2010:10), "Untuk mengevaluasi suatu program, selain empat komponen konteks (C), masukan atau Input (I), Proses (P), dan hasil atau produk (P), juga diperlukan evaluasi terhadap dampak atau outcome (O), yaitu bagaimana keberhasilan lulusan baik di masyarakat ataupun di tempat kerjanya". Huey (2015:60), menegaskan *outcomes*

merupakan manfaat yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti suatu program. Berikut bagan proses evaluasi. Komponen yang akan dievaluasi menggunakan model CIPPO dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Evaluasi Konteks Evaluasi. Evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan dengan tujuan program, Apakah program tahfidzul quran sudah terlaksana dengan benar.
- 2) Evaluasi Masukan Tahap kedua dari model CIPPO adalah evaluasi masukan yaitu evaluasi terhadap sumber daya yang mendukung pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an.
- 3) Evaluasi Proses Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap bagaimana proses pelaksanaan kegiatan, apakah kegiatan sesuai dengan tujuan program. Dan apakah kegiatan telah di laksanakan sesuai dengan juknis pelaksanaan program.
- 4) Evaluasi Produk. Evaluasi terhadap hasil program, sejauh mana tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan, apakah produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan.

Dalam hal ini apakah siswa telah mantap dalam menghafal Al-Qur'an. Evaluasi Luaran (Outcome) Evaluasi Outcome adalah evaluasi terhadap kebermanfaatan program bagi siswa yang didampingi khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz Al- Quran.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan evaluasi ini untuk mengetahui bagaimana program tersebut dapat diimplementasikan, sejauh mana terlaksananya program, ketercapaian tujuan program dan untuk mengetahui kendala dalam implementasi program. Menurut (Arikunto dan Cepi, 2014:7), "Evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui efektivitas suatu komponen program yang mendukung ketercapaian tujuan program".

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan, maka dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mendukung berjalannya suatu program tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Widoyoko (2016:9-10), Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.

Dengan demikian, evaluasi program tidak hanya usaha mengumpulkan informasi dan membandingkan suatu kegiatan yang ada dengan suatu standar tertentu akan tetapi juga memutuskan keberlanjutan dari suatu kegiatan untuk merubah, menambahkan atau menghentikannya dengan melihat tingkat efektivitas yang mendukung tujuan suatu program. Begitu pula dengan penelitian evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMAIT Buahati di Jakarta Timur. Adapun alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah menyesuaikan jenis penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, Jenis ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan jenis ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh terhadap pola-pola nilai yang

dihadapi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAIT Buahati Islamic School merupakan sekolah bernuansa Islami yang didirikan dengan harapan dapat menjadi salah satu sarana pendidikan berbasis Islam yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan prestasi. SMAIT Buahati berlokasi di Jalan Mandor Munding Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Keunggulan sebuah sekolah SMAIT Buahati salah satunya adalah memilikinya program Tahfidzul Qur'an yang sangat menunjang dalam pembentukan karakter Islami.

SMAIT Buahati Islamic School memiliki sistem pembelajaran *full day school* dari jam 07.30 – 16.00 dan *boarding school* 24 jam menetap di asrama sekolah. Tujuan akhirdari serangkaian pendidikan yang dijalankan di SMAIT Buahati Islamic School adalah untuk mencetak calon pemimpin masa depan yang berkarakter islami dan berprestasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengenai pembelajaran tahfidz, tujuan, visi dan misi sekolah dengan program tahfidz.

#### 1) Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi *input* mencakup analisis persoalan yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber daya tersedia dan alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an. Evaluasi input membantu menyusun keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapainya.

Fokus utama evaluasi *input* adalah mengemukakan suatu program yang dapat dicapai dan dengan yang diharapkan. Komponen- komponen yang dapat dijadikan indikator dalam evaluasi input SMAIT Buahati adalah: Kurikulum program tahfiz, rekrutmen peserta didik, kualitas tenaga pendidik, dan sarana prasaran. Pembelajaran tahfidz merupakan bagian dari kurikulum yang dibuat oleh SMAIT Buahati. Kurikulum Al-Qur'an yang di dalamnya memuat pembelajaran tahfidz dan program pendukung seperti takhousus, mabit, mukhoyam, uji publik, dan sertifikasi. Program pendukung tersebut dilakukan sebagai penguat dan pendorong keberhasilan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMAIT Buahati.

Selain itu dalam observasi yang saya lakukan pada aspek kurikulum tahfidz Al-Qur'an SMAIT Buahati sudah memiliki silabus tersendiri. Kepala Al-Qur'an (Mudir Al-Qur'an) SMAIT Buahati memberikan dokumen tersebut kepada saya, isi kurikulum tersebut berisi silabus tahsin kelas X dan XI, silabus tahfidz kelas X, XI, dan XII. Melihat kurikulum tersebut, salah satu guru Al-Qur'an memberikan komentar dan tanggapan kurang setuju jika pelajaran tahsin digabungkan ke pembelajaran tahfidz karena, akan mengganggu pembelajaran tahfidz, berikut tanggapannya:

*“Kurikulum tahfidz Al-Qur'an masih digabung dengan pembelajaran tahsindan tajwid, nah hal tersebut membuat jam pembelajaran tahfidz itu sendiri menjadi terpotong waktunya, kurikulum sekolah belum menyediakan jadwal khusus untuk tahsin dan tajwidnya. jadi, yang sudah berlangsung saat ini pelajaran tersebut masih tergabung kedalam pembelajaran tahfidz dan mengorbankan jam pelajaran tahfidz, dan waktu anak-anak menghafal jadi berkurang”.*

Mendengar komentar demikian wakil kepala bidang kurikulum memberikan penegasan bahwa:

*“Sebetulnya kurikulum sekolah dan kurikulum Al-Qur'an sudah terpisah atau kurikulum Al-Qur'an berdiri secara independen dibawah pimpinan mudir Al-Qur'an. Jika penjadwalan tahsin itu tergantung pada penjadwalan kurikulum Al-Qur'an itu sendiri misal apa mau tahsinnya 1 (satu) minggu sekali atau 2 (dua) minggu sekali”*

Jadi, memang belum ada mata pelajaran khusus tahsin yang di jadwalkan. Walaupun demikian hal tersebut masih bisa diatasi dengan menambahkan kegiatan - kegiatan khusus untuk menambah hafalan siswa. Salah satu contohnya adalah kegiatan yang dirancang oleh Wakil kepala bidang kesiswaan juga telah merancang kegiatan- kegiatan yang mendorong keberhasilan kurikulum tahfidz dengan cara; murojaah sebelum sholat wajib, murojaah sebelum pembacaan al-matsurat, membaca surat al-kahfi setiap jumat, dan menambah hafalan ketika terlambat masuk sekolah. Tidak hanya itu wakil kepala bidang kesiswaan juga mengatakan bahwa dalam mendukung keberlangsungan program tersebut, kesiswaan sudah menyiapkan kegiatan besar yang langsung atau di lapangan berbaur dengan masyarakat.

*“Biasanya di bulan ramadhan nama kegiatannya ada safari ramadhan dan program pengabdian”*

Dilihat dari sisi kualitas pendidiknya, SMAIT Buahati memiliki

sumber dayapendidik yang sangat unggul dan telah tersertifikasi serta lulusan lembaga Al-Qur'an terpercaya. Walaupun guru Al-Qur'an SMAIT Buahati belum ada yang lulus dari perguruan tinggi, namun kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an nya sudah baik. Hal tersebut dikatakan oleh Kepala SMAIT Buahati:

*“Secara kompetensi 100% guru tahfidz SMAIT Buahati sudah sesuai dengan kompetensi guru Al-Qur'an di SMAIT Buahati”.*

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh kepala Al-Qur'an SMAIT Buahati:

*“Kemampuannya baik, semua guru Al-Qur'an di SMAIT Buahati sudah tersertifikasidan memiliki hafalan lebih dari 15 juz”.* “

Dalam menjaga kualitas sumber daya pendidik SMAIT Buahati juga telah menyediakan program pelatihan guru Al-Qur'an yang diselenggarakan setiap pekan. Namun, pada praktiknya kegiatan tersebut belum efektif terlaksana.

*“Iya bu emang ada, tapi sekarang-sekarang ini udah jarang mungkin karena lagi pada sibuk juga bu sama agenda kegiatan sekolah”*

Tidak hanya itu kegiatan tambahan seperti “Mabit Guru Al-Qur'an” berguna untuk menambah dan melancarkan kembali bacaan serta hafalannya. Kegiatan tersebut adalah kegiatan perdana yang telah dilakukan. Walaupun masih ada kekurangan dalam ketersediaan mentor untuk guru Al-Qur'an tapi program tersebut sangat membantu guru Al-Qur'an dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalannya.

Dilihat dari sisi sumber daya peserta didik, Saat ini SMAIT buahati memiliki siswa141 dan 80 calon siswa tahun ajaran baru 2020/2021. Semuanya bisa membaca Al-Qur'andan rata-rata memiliki hafalan minimal 1 Juz hal ini bisa dilihat dari data hasil wawancarapeserta didik. Tidak ada persyaratan jumlah hafalan untuk masuk sekolah SMAIT Buahatiyang terpenting adalah kemauan untuk menghafal. Kepala sekolah SMAIT Buahati mengatakan:

*“Tidak ada kriteria awal atau kriteria khusus untuk mengikuti program tahfidz SMAIT Buahati, yang terpenting bisa baca Al-Qur'an dan kemauan untuk menghafal”*

SMAIT Buahati telah menetapkan target bagi setiap siswa yang mengikuti programtahfidz, seperti yang diungkapkan oleh Kepala sekolah SMAIT Buahati:



*“Setiap siswa yang mengikuti jam pelajaran tahfidz dalam 1(satu) pertemuan minimal menyetorkan 3 baris hafalan Al-Qur’annya. Jadi 1 (satu) semester bisa menghafal minimal 1 (satu) juz”.*

Adapun target terbesar dari SMAIT Buahati adalah mencetak 10 penghafal Al-Qur’an 30 Juz setiap tahunnya. Hal tersebut juga dijadikan cita-cita bagi sekolah SMAITBuahati seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMAIT Buahati:

*“Cita - cita terbesarnya atau target terbesarnya, diharapkan setiap tahunnya ada 10(sepuluh) siswa yang mampu menghafal 30 Juz di SMAIT Buahati”*

Dalam perjalannya, banyak target siswa yang tidak tercapai, dalam menangani masalah tersebut SMAIT Buahati telah memiliki program pendukung untuk menambah dan memperbaiki hafalan siswa seperti program: Mabit Al-Qur’an yang dilakukan pada setiap bulan dan klinik Al-Qur’an setiap hari sabtu atau jam pulang sekolah. Salah satu guru Al-Qur’an SMAIT Buahati juga menegaskan bahwa:

*“Pemetaan dilakukan tahun depan, saat ini di halqoh masih random. Hal ini jugamembuat kita guru Al-Qur’an jadi timpang sebelah, ketika sibuk menangani siswayang belum mengerti banget dan ada siswa yang udah mau sentoran terhambat gara-gara saya masih menangani siswa yang lambat menghafal ini, karena untuk siswa yang benar-benar lambat harus ditalaqui dulu baru dia bisa menghafal”.*

Program klinik Al-Qur’an juga belum berjalan secara intensif atau masih dalam proses perencanaan.

*“Iya memang akan ada pembinaan khusus bagi siswa yang tertinggal hafalannya, akan ada klinik Al-Qur’an tapi belum berjalanan”*, Ujar Kepala Al-Qur’an SMAIT Buahati.

Jika dilihat dari sisi kurikulum tentang pemahaman isi Al-Qur’an itu sendiri. SMAITBuahati telah memiliki kegiatan yang langsung terhubung dengan kurikulum sekolah dan terjadwal setiap minggu nya yaitu program *Islamic Character Building* (ICB). Kegiatan ICB adalah kegiatan pembinaan karakter yang diadakan setiap minggunya dan siswa- siswa dibagi-bagi menjadi kelompok kecil seperti *liqo* (pengajian) dari kegiatan ini siswa-siswi SMAIT Buahati diajarkan hal-hal yang berkenaan dengan karakter dan juga makna-makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur’an . Program ini telah berlangsung sejak SMAIT Buahati didirikan yakni tahun 2016. Tidak hanya itu, program pendukung lainnya juga ada Tasqif pembinaan

karakter, jika ICB dilakukan secara kelompok kecil, beda halnya Tasqif dilakukan secara menyeluruh biasanya di aula. Program tersebut baru berjalan di awal tahun 2020. Untuk mendukung program tahfidz Al-Qur'an SMAIT Buahati juga memiliki fasilitas yang mendukung seperti ruang aula, ruang kelas, dan perpustakaan.

*“Ruang khusus pembelajaran tahfidz di aula sudah cukup memadai”*

Pernyataan itu pun diperkuat oleh guru Al-Qur'an kelas XI yang mengatakan:

*“Kalo tempat mah udah nyaman banget bu, udah ada AC bahkan saking nyamannya anak-anak pada tidur”*

Namun, pernyataan tersebut di bantah oleh salah satu guru Al-Qur'an yang saya wawancarai bahwa sebetulnya Aula tersebut tidak bisa menampung keseluruhan siswa- siswi SMAIT Buahati secara bersamaan saat jam Al-Qur'an.

*“Iya bu kadang kalo diaula semua keberisikan dan penuh banget, jadi kadang guru tahfidz dan anak-anak nyari ruangan dulu buat belajar. Karena kan kalo di aula terus juga anak bosan ya bu”*

Kendala tersebut masih bisa di atasi dengan pindah keruangan lainnya, seperti ruang kelas dan ruang perpustakaan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui pertanyaan tertutup 83% dari 80 siswa menyatakan ruang belajar tahfidz sudah nyaman.

## **2) Evaluasi Proses (Process)**

Evaluasi proses mencakup analisis persoalan yang berhubungan dengan bagaimana kegiatan belajar dan mengajar tahfidz di kelas. Evaluasi proses membantu menyusun keputusan dalam perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan program tahfiz SMAIT Buahati dilaksanakan pada saat pembelajaran Al-Qur'an atau di luar jam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun kegiatan program tersebut mencakup tiga hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dilihat dari sisi perencanaan, guru-guru Al- Qur'an SMAIT Buahati telah diberikan silabus, format RPP, dan juga lembar penilaian dari kepala sekolah. Dan kepala sekolah memeriksa langsung ketersediaan administrasi guru Al-Qur'an . Dilihat dari sisi prosesnya sistem pembelajaran ada yang menggunakan metode *peer teaching* seperti yang telah diungkapkan oleh kepala Al-Qur'an SMAIT Buahati:

*“Sistem pembelajaran menggunakan metode peer teaching yakni saling mengajar antarteman. Sebelum menerapkan ini guru Al-Qur'an mencontohkan terlebih dahulu(Talaqi)”*

Walaupun sudah ada rancangan khusus dari sekolah, SOP untuk kegiatan pembelajaran sekolah diserahkan kepada guru masing-masing menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an SMAITBuahati:

*“Kalo dari atasan si gak ada SOP khusus, tapi untuk pembelajaran tahfidz sendiripasti ada pembukaan dulu seperti membaca Al-fatihah dan doa belajar, dandimulai dengan tilawah atau murojaah, Jika masih ada waktu biasanya kita adakan talaqi bersama sebelum menghafal masing-masing, dan setiap siswa wajib menyetorkan hafalan dalam satu pertemuan”*

Dalam penerapan langsung saya mengamati selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang sibuk menghafal dengan berbagai posisi ada yang sambilduduk, tiduran, dan berdiri. Setiap guru Al-Qur'an memiliki cara yang untuk untuk mengajarkan Al-Qur'an pada muridnya salah satunya dengan cara memberikan tanda menggunakan pensil pada Al-Qur'an siswa.

*“Biasanya cara yang saya gunakan untuk memperbaiki bacaan siswa dengan cara melingkari atau menandai huruf-huruf yang masih salah, supaya mereka inget huruf yang harus mereka benerin”.*

Proses pembelajaran tahfidz, durasi waktu sering kali menjadi keluhan para guru Al-Qur'an. Hal ini dikuatkan oleh komentar dari guru Al-Qur'an kelas XI.

*“Jam pelajaran Al-Qur'an itu dalam satu pertemuan hanya 2 JP dengan setiap halaqohrata-rata ada 7 - 10 siswa, suka kewalahan kadang apalagi kalo ada guru Al-Qur'an yang gak masuk makin gak kepegang anak-anak buat setoran”*

Walaupun begitu, biasanya siswa akan menambah setoran di hari berikutnya, dan rata-rata setiap anak mampu menghafal minimal 1 (satu) juz dalam 1 (satu semester). Untuk siswa yang tertinggal juga bisa dimasukkan ke klinik Al-Qur'an. Selain klinik Al-Qur'an ada juga Asisten Guru Al-Qur'an biasanya yang menjadi asisten adalah siswa yang telah menuntaskan hafalan 30 Juz nya dan memiliki kemampuan tahsin yang baik. Ada salah satu contohnya adalah siswa kelas X yang bernama Khansa Mutia yang ditunjuk sebagai asisten guru Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran ada saja saya temui siswa yang malas-malasan bahkan tertidur di saat jam pelajaran Al-Qur'an salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan membuat kesepakatan bersama antara guru dan siswa,

*“Aduh bu, kalo saya bilang AYO SEMUANYA GAK BOLEH TIDUR. HARUS NGAFALSEMUA, yang ada anak-anak malah tidur, bahkan mereka yang ada kabur semua. Saya memberikan kelonggaran bagi mereka dengan memberikan pilihan dan memberikan kesempatan tidur, pilihan pertama (1) mereka wajib setoran dulu baru boleh tidur, kedua (2) mereka tidur dulu baru setoran. Saya memberikan waktu 15 menit untuk mereka tidur dulu setelah itu saya bangunin mereka”*

### **3) Evaluasi Produk (*Product*)**

Evaluasi produk meliputi hasil pelaksanaan program pembelajaran tahfidz. Hasil program tahfidz dapat difungsikan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai taraf penguasaan hafalannya sekaligus memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi produk bisa dilihat dari hasil yang diterima oleh siswa setiap semesternya melalui rapot tahfidz dan juga laporan perhari melalui buku mutaba’ahnya.

Kepala guru Al-Qur’an mengatakan bahwa hasil yang diperoleh oleh angkatan tahun sebelumnya yakni 2018/2019 mencapai 86% dengan rincian sebagai berikut:

- a) Hafal 30 Juz sebanyak 8 (delapan) siswa
- b) Hafal > 15 Juz sebanyak 11 (sebelas) siswa
- c) Hafal 11 – 14 Juz 6 (enam) siswa
- d) Hafal 3 – 6 Juz 13 (tiga belas) siswa

Kepala sekolah SMAIT Buahati juga menambahkan bahwa ketercapaian hafalan siswa ditahun ini 2019 secara keseluruhan sudah mencapai lebih dari 50%.

*“Pencapaian secara umum sudah lebih dari 50% dari siswa yang masih aktif di SMAIT Buahati”*

Wakil kepala bidang kesiswaan juga menambahkan berkenaan pencapaian hasil siswa yang masih aktif di SMAIT Buahati, berikut paparannya:

*“Pencapaian siswa bagus, anak-anak sudah banyak yang mencapai target. Bahkan sudah ada juga yang 30 Juz melalui bimbingan tambahan takhusus seperti Rendi, Nuraeni, Yasmin, dan Khalila”*

Tidak hanya itu guru Al-Qur'an SMAIT Buahati juga memberikan komentar langsung atas hasil yang diperoleh oleh siswa:

*“Alhamdulillah anak-anak bisa mencapai target, bahkan lebih Bu ya karena kita guru-guru Al-Qur'an nya juga selalu mengingatkan target minimal mereka persemester 1 (satu) juz”*

Guru Al-Qur'an SMAIT Buahati juga menegaskan mengenai pencapaian target hafalan siswa, Jika dalam 1 (satu) halaqoh Al-Qur'an sudah ada 7 (tujuh) orang yang mencapai targetnya, maka bisa dikatakan hasilnya sudah baik atau target tercapai. Peneliti juga mengamati dengan melihat hasil rapot Al-Qur'an yang diperoleh oleh siswa rata-rata memiliki nilai di atas 75. Ketercapaian target ini tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antara faktor sarana prasarana, ketepatan penjadwalan, motivasi dari siswa tersebut, serta niat awal dalam menghafal. Hal tersebut pernah saya tanyakan kepada salah satu guru Al-Qur'an SMAIT Buahati tentang bagaimana niat awal mereka menghafal.

*“Ya bu di sini masih banyak belum paham tentang niat mereka untuk menghafal untuk siapa. Kalo saya tanya juga niatnya ada yang karena dipaksa orang tua, karena mau jadi hafidzoh. Niat yang belum lurus karena Allah itu akan mempengaruhi hasil dari kualitas hafalan mereka bu. Saya tekankan kepada mereka semata-mata untuk diniatkan karena Allah. Kalo untuk hal-hal supaya orang tua senang, supaya jadi hafidzoh jadikan itu motivasi, bukan niat awal.”*

Maka dari perlu adanya pemahaman awal mengenai niat yang baik dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **4) Evaluasi Luaran (Outcomes)**

Evaluasi luaran ini meliputi tindak lanjut atau kebermanfaatan yang diperoleh siswa selama dan setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Pada tahap ini (outcomes) merupakan tahapan paling tinggi yang diperoleh siswa karena hasilnya langsung dirasakan oleh dirinya dan lingkungan sekitarnya. Salah satu contohnya adalah untuk siswa yang memiliki hafalan 30 juz bisa mendaftar menjadi asisten guru Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:

*“Untuk siswa yang sudah 30 Juz mereka bisa menjadi asisten musrif atau asisten guru Al-Qur'an. Mereka bisa menyimak dan menerima setoran hafalan dari teman-temannya di sesi yang telah ditentukan oleh sekolah.”*

Dampak langsung yang bisa dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini juga bisa dilihat di kegiatan "Safari Ramadhan" dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk turun langsung ke lapangan seperti ke TPA, Mushola, Masjid dan sekolah SD/SMP untuk mengisi kegiatan pesantren kilat dan untuk mengajarkan Al-Qur'an secara langsung dan menjadi imam masjid. Peneliti juga mewawancarai alumni SMAIT Buahati yang sudah merasakan dan telah selesai mengikuti program tahfidz di SMAIT Buahati berkenaan tentang kebermanfaata program tersebut untuk dirinya dan orang-orang disekitarnya. Keseluruhannya menjawab banyak sekali manfaat bagi dirinya dengan adanya program tersebut, namun 2 (dua) dari 6 (enam) siswa yang saya wawancarai belum membagikan ilmunya secara langsung ke masyarakat. Namun untuk secara langsung, mereka telah menerapkan perilaku yang baik di masyarakat seperti saling tolong menolong, peduli, berinfak, dan menutup aurat.

*"Belum ada agenda khusus yang saya jalani bu untuk mengamalkan hafalan saya ke masyarakat umum, karena belum ada yang menawarkan juga bu."* Tutar salah satu alumni SMAIT Buahati.

Guru Al-Qur'an dan guru akademik juga menyampaikan banyak siswa yang masih perlu diperbaiki sikapnya terutama dalam berkata-kata, juga bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Masih ditemui siswa yang belum memperlihatkan dirinya sebagai penghafal Al-Qur'an sejati, masih banyak siswa yang kurang sopan, masih berkata kasar atar teman, dan mengagumi bintang korea. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, seperti yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an SMAIT Buahati:

*"Lingkungan sangat berpengaruh bu. Lingkungan anak sumbernya kan di sosial media. Siswa boarding dan full day masih campur di halaqoh Al-Qur'an bu jadi suka terpengaruh. Dan di asrama gak ada TV, HP mungkin mereka bisa konsisten menjaga sikap ya bu. tapi kadang mereka kalo ketemu temennya disekolah ya begitu bu, nakal lagi."*

Peneliti sempat menanyakan kepada salah satu guru Al-Qur'an berkenaan dengan menghafal Al-Qur'an. Saya menanyakan mengenai bagaimana cara Ustadzah untuk memotivasi supaya siswa selalu menjaga sikapnya. Beliau menjawab:

*“Kita udah cape-cape untuk mendapatkan pahala masa mau kehapus gara-gara berbuat dosa, kenakalan kalian, sulitnya diatur kalian. Inget jangan membanding-bandingkan dosa dan pahala, karena dua hal tersebut tidak bisa dijalakan bersamaan. Kadang anak-anak merasa dirinya bisa menghafal karena kehebatannya sendiri ini bu ya keliatan bu dari caradia memperlakukan Al-Qur'an dilihat dari tindakannya pada saat jam Al-Qur'an. Saya sudah sering sampaikan kalo hafidzah sejati itu pasti semakin banyak hafalannya dia semakin takut untuk melakukan dosa”.*

Jika dilihat langsung siswa-siswi yang masih aktif di SMAIT Buahati memiliki karakter yang baik dan memiliki hubungan yang baik antar teman, guru, dan juga staf. Tidak kasus *bullying* yang berarti selama pengamatan yang berlangsung, namun banyak siswa yang masih berkata kasar dan kurang antusias selama pembelajaran Al-Qur'an. Namun secara umum masih bisa dikategorikan baik terbukti juga dengan adanya data dari kesiswaan yakni minimnya pelanggaran berat ataupun sedang yang dilakukan di lingkungan sekolah SMAIT Buahati.

#### 4. SIMPULAN

Secara keseluruhan hasil evaluasi program ini memperlihatkan implementasi yang baik berdasarkan kriteria standar objektif yang ditetapkan dalam evaluasi ini. Terdapat banyak aspek (fokus) berdasarkan hasil pengamatan, wawancara mendalam dan pengukuran yang sudah cukup mencapai ketentuan standar ideal pada tahapan konteks, masukan, proses, produk dan luaran. Berikut kesimpulan secara lebih spesifik dari hasil penelitian evaluasi program tahfiz tersebut:

Aspek konteks. SMAIT Buahati memiliki visi, misi, dan tujuan yang **sangat baik** sesuai dengan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an. Aspek Input. Dari aspek input, Sebagai bahan evaluasi peneliti mengambil indikator sebagai berikut; 1) Kurikulum, perencanaan dan penjadwalan yang dibuat oleh bidang kurikulum dikatakan **baik** karena sudah mendukung kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan semua kegiatan berjalan, walaupun masih ada yang belum maksimal seperti penjadwalan klinik Al-Qur'an dan penjadwalan tahfidz Al-Qur'an yang masih ada di siang hari. 2) Guru, Kualitas guru dilihat dari jumlah hafalannya **sangat baik**. Ada 7 (Tujuh) guru Al-Qur'an di SMAIT Buahati dan sudah menyelesaikan 30 Juz hafalannya kecuali 1 orang guru 15 juz. 3) Siswa, Kemampuan awal peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an dan memiliki hafalan 1 Juz. Seluruhnya **sangat baik** bisa memenuhi 2 (dua) kriteria tersebut. Di SMAIT Buahati juga tidak memberikan persyaratan khusus untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an yang terpenting bisa membaca Al-Qur'an dan mempunyai kemauan untuk menghafal. 4) Sarana dan Prasarana, Dalam mendukung program tahfidz sarana dan prasarana yang disediakan **sangat baik**. Mulai dari ruang kelas, perpustakaan, dan aula. Tapi, ruang aulamasing belum bisa menampung siswa-siswi SMAIT Buahati secara bersamaan

dalam satu waktu pelajaran tahfidz.

Hasil belajar tahfidz di SMAIT Buahati bisa dikatakan **baik**, Lebih dari 60% siswa telah mencapai target hafalannya sesuai dengan level masing-masing berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Al-Qur'an, dan siswa. Semua siswa mengatakan bahwa program tahfidz sangat bermanfaat bagi dirinya, walaupun masih ada 2 (dua) dari 6 (enam) siswa yang belum memberikan kontribusi secara langsung di masyarakat. Dan masih banyak siswa penghafal Al-Qur'an namun belum memahami isikandungan surat Al-Qur'an, belum bisa menjaga hafalan dan sikapnya dengan baik. Tapi, secara keseluruhan SMAIT Buahati memiliki luaran yang **baik**. Terbukti juga dengan adanya data dari kesiswaan yakni minimnya pelanggaran berat ataupun sedang yang dilakukan di lingkungan sekolah SMAIT Buahati.

Keseluruhan aspek konteks teraktualisasi dengan sangat baik, hanya perlu sosialisai yang lebih intensif lagi tentang visi, misi, dan tujuan program supaya semua warga sekolah, orang tua dan masyarakat lebih termotivasi lagi untuk turut dalam mensukseskan program tahfidz, caranya dengan menjalin hubungan dan komunikasi yang lebih baik lagi antara guru Al-Qur'an dengan guru akademik. S upaya bisa menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam mata pelajaran umum. Cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi sikap tersebut dalam proses pembelajaran tahfidz bisa menggunakan kesepakatan tuntas pada saat jam pelajaran itu, misalnya anak tidur pada jam tahfidz guru bisa membuat kesepakatan saat itu juga, siswa diperbolehkan tidur dengan syarat setoran di awal waktu atau diberikan waktu tidur 15 menit setelah itu setoran. Jika, tidak dicoret kehadirannya dan pertemuan selanjutnya setoran hafalannya ganda. Tambahan untuk aspek penilaian di buku mutaba'ah, siswa sering meninggalkan buku mutaba'ahnya di rumah atau asrama. Untuk penilaian pelajaran tahsin dalam pelaksanaannya belum ada ujian khusus yang diselenggarakan di sekolah sehingga belum ada nilai autentik buku mutaba'ah dan lembar penilaian harian setoran seharusnya dipisahkan saja. Lembar penilaian bisa disimpan oleh guru Al-Qur'an dan buku mutaba'ah di bawa oleh siswa.

Aspek Produk, Adapun beberapa solusi yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut: Diadakannya training motivasi Al-Qur'an oleh trainer Al-Qur'an yang sudah terkenal baik secara hafalan dan karakternya. Hal tersebut untuk meluruskan niat para calon hafidz/ah dalam menghafal. Bagi siswa *full day* harus ada lembar pemantauan orangtua, hal tersebut guna menyamakan visi dan misi sekolah untuk membentuk anaknya sebagai generasi yang Al-Qur'ani. Misal lembar mutaba'ah harus di TTD orang tua atau bahkan orang tua sendiri yang mengisi langsung indikator-indikator tersebut.



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kahil Abdul Daim, (2018), *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, Surakarta, Mumtaza
- Al-Makhtum Saied, Iryadi Yadi, (2016), *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, Jawa Timur, CV. Alam Pena Arikunto Suharsimi, Jabar Cepi Safruddin. (2014), *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta. Bumi Askara Bungin Burhan, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Checchi Daniele, (2001), *The Economics of Education*, New York, United States of America by CambridgeUniversity Press.
- Chen Huey T. (2014), *Practical Program Evaluation*, Amerika, SAGE Publikations
- Felayati dan Yaswinda, (2020), *Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD*. 4(1), 30-40
- Ghani, Abd. Rahman A., (2014) *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta : PT. Raja Grasindo Persada
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset.
- Muyasaroh, Sutrisno (2014) <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/2862/2389>  
Diakses pada 24 mei 2020
- Nashr Yasir, (2015), *Kecil-Kecil Jadi Hafizh*, Solo, Kiswah Mediel
- Nasr Muhammad Musa, (2014), *Wasiat Rasul Kepada Pembaca & Penghafal Al-Qur'an*, Solo, Al-Qowam Nawawi Imam, (2018), *Adab Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, Solo, PQS (Pustaka Qur'an Sunnah) Pujiati, Siti Robingah (2017) [https://fdokumen.com/document/evaluasi-cippo-program-pendampingan-kurikulum-2013-libunnesacid295471-.html#google\\_vignette](https://fdokumen.com/document/evaluasi-cippo-program-pendampingan-kurikulum-2013-libunnesacid295471-.html#google_vignette).
- Sa'dullah, (2008), *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta; Gema Insani
- Sasongko, Agung. (2017) <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/osvlak313> diakses pada 30 Mei 2020
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung; Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Stiyamulyani, Pamungkas dan Sri Jumini. (2018), *Pengaruh Menghafal AL-Qur'an terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) ditinjau dari motivasi berprestasi mahasiswa*, *SPEKTRA*, 4(1).
- Ubaid Majdi. (2014), *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: PT Aqwam Media
- Widoyoko, S. Eko Putro (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan, (2016) *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Wajdi, Firdaus dkk, (2020), *Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Berkah*. *Jurnal Studi Al-Quran*, 16(1).
- Yusuf Muri, (2017), *Asesmen & Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Kencana